

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna sebagai suatu rangkaian inovasi yang menggunakan prosedur khusus atau pun terpilih dalam memperoleh ilmu pengetahuan, secara sadar dan paham bagi seseorang sesuai kebutuhannya untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, kreativitas, karakter dan perbaikan moral”.

Pada masa remaja seorang manusia mulai membangun jati dirinya, memiliki kehendak bebas untuk memilih, memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya. Masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejolak emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak tumbuh dewasa”.¹

Pendidikan harus senantiasa berusaha untuk membangun generasi baru yang lebih baik dan juga mencapai nilai-nilai suatu pendidikan yang dapat membentuk manusia bertakwa, beretika, berakhlakul karimah, jujur, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala bentuk kekurangan suatu pendidikan, maka sekolah tidak hanya memberikan pengajaran yang bentuknya pendidikan formal saja, akan tetapi sekolah juga perlu berupaya memberikan suatu pengajaran di luar jam sekolah

¹ Wartono, Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur “*PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 DRAMAGA BOGOR TAHUN PELAJARAN 2018/2019,*” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, n.d., (2019). hal 1–15.

Menghadapi kondisi seperti itu, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari pelajaran-pelajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya PAI dan Budi Pekerti dengan jam pelajaran yang hanya 3 jam dalam seminggu belumlah efektif, yaitu dari segi orientasi PAI dan Budi Pekerti yang kurang tepat. Sebagian lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap atau karakter (afektif), pembiasaan dan pengalaman pelajaran agama dalam kehidupan (psikomotorik).

Pendidikan agama islam merupakan suatu upaya penyuluhan dan bimbingan kepada peserta didik yang harapannya setelah menyelesaikan pendidikannya ia dapat memahami secara keseluruhan yang terkandung dalam ilmu islam, menjadikan ajaran agama islam yang diyakininya sebagai pedoman hidup untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat”.

Atas dasar tidak keefektifan belajar di kelas maka di perlukan siswa untuk mengikuti kegiatan tambahan yaitu rohis (rohani islam), Kegiatan Rohis kiranya menjadi salah satu peranan dalam pembentukan perilaku dan karakter beragama seorang peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (sekali sepekan) ini dirasa cukup membangkitkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap PAI, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Rohani Islami (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk

menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam”.²

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang tidak direalisasikan dalam pelajaran biasa, oleh karena itu dibutuhkan alokasi waktu khusus. "Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, jiwa kepemimpinan.

Dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin, maka seorang pemimpin biasanya menerapkan gaya atau pendekatan dalam menjalankan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin dapat menerapkan pendekatan atau gaya apapun yang menjadi ciri khas dari pemimpin tersebut”.³

kepemimpinan (*leadership*) sebagai suatu keahlian dalam memberikan pengaruh pada individu atau sekelompok orang untuk memperoleh visi atau tujuan. Seperti halnya pada organisasi formal, dampak ini dapat menjadi bersifat formal yang diberikan oleh pimpinan yang memegang sebuah jabatan pada organisasi sehingga harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh bawahannya. Seorang pemimpin dalam dilihat dari bagaimana pemimpin tersebut dapat mempengaruhi orang lain dengan kharisma yang dimilikinya dan juga dapat mengendalikan semua situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya di lingkungannya. Seorang pemimpin juga harus memiliki kestabilan emosi dalam memimpin para anggota

² Avuan Muhamad Rizki dan Rekha Rakhmawati, (2018). "*Rohis dari Dua Perspektif*". Sukabumi: CV Jejak. hlm. 14.

³ Zauhar Latifah, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi, Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan," *UNISKA MAB* 1, no. 1 (n.d.): hlm . 235,

Seorang pemimpin yang efektif mempengaruhi pengikut dalam rangka memperoleh tujuan yang diharapkan.

Tipe kepemimpinan yang mempunyai perbedaan dapat berpengaruh terhadap efektivitas atau kinerja organisasi”. Maka peran kepemimpinan dalam organisasi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dianutnya. Gaya pemimpin merupakan modalitas kepemimpinan artinya seorang pemimpin melaksanakan cara-cara yang di senangnya untuk menjalankan tanggung jawabnya.

“Corak atau gaya kepemimpinan yang dijumpai dalam suatu organisasi merupakan salah satu faktor lingkungan intern yang jelas mempunyai pengaruh terhadap perumusan kebijakan dan penentuan strategi organisasi yang bersangkutan.”⁴ Hal ini serupa dengan firman Allah dalam Q.S Al-baqarah /2:124 yang berbunyi :

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ

ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?” Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” Q.S Al-baqarah /2:124”.⁵

⁴ Yoyon Safrianto, Saiful Badli, and Alisman Alisman, “Mewujudkan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Ippelmas-Aceh Barat Demi Lembaga Yang Menjunjung Tinggi Moralitas,” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 1442–47,.

⁵ Departemen agama Agama RI. 2010. *Al-Quran dan tafsirnya jilid I (Q.S Al-baqarah/2:124)*. Jakarta : Lentera Abadi.

“Kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah untuk menyeru kepada perbuatan kebajikan”.⁶ Hal ini serupa dengan firman Allah dalam Q.S Ali-Imran /3:104 yang berbunyi ;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Artinya ; Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makhruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-imran/3:104).⁷

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di

⁶ Nugroho Widyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (bandung; Syaamil Cipta Media, 2003), hal. 66.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya jilid 4-5-6*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 13-14.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)".⁸

“Rohis merupakan suatu pengajaran yang memusatkan kepribadian pada lembaga keagamaan islam tingkat sekolah menengah yang tertuju pada peserta didik, hasil dari beberapa penelitian mengatakan bahwa bentuk pengajaran keagamaan dalam kegiatan rohis untuk menciptakan akhlak dan keberagaman karakter tertentu.”⁹Tujuannya menciptakan kader-kader atau seorang pemimpin.

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku dan memengaruhi pemikiran anggota, Selain itu juga memengaruhi interpretasi, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama kelompok, dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok”.¹⁰

Dari hasil penelitian Kondisi riil tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMK Negeri 6 Medan saat ini sudah mulai meningkat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang di mulai dari fasilitas sekolah yang memadai dan terpenuhi, adanya dukungan dari guru agama islam. Mulai disiplinnya para peserta didik dengan peraturan-peraturan baru dan pastinya mulai berani mengembangkan skill masing-masing para siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful Ridho jurusan pendidikan agama islam fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan dengan judul Peranan

⁸ Al-qur'an Terjemahannya, Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-qur'an*, (Jakarta : Bumi Restu 1986), hlm. .97.

⁹ Moch. 2018. Luklluil Mamkmum, dkk. *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Inteoleransi*. Jakarta : Litbangdiklat Press.

¹⁰ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hlm. .2.

Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Membentuk Perilaku dan Keagamaan Siswa Di SMK Negeri Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya peranan dari guru agama islam dalam meningkatkan program rohani islam, yang tidak hanya memberikan pengajaran yang bentuknya pendidikan formal saja melainkan berupaya menerapkan pengajaran di luar jam sekolah yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari permasalahan dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan T.A 2022-2024”**. Oleh karena itu peneliti ingin mendalami dan menggali informasi dari SMK Negeri 6 Medan, tentang bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam .

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang di angkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh oleh lapangan, guna untuk membatasi dan memilih mana data yang relevan dan tidak relevan. Dalam pembatasan penelitian kuantitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi sampel dan hasil dari validnya data, penelitian ini difokuskan pada :

1. Seberapa besarkah “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan .

2. Adakah pengaruh yang signifikan antara “ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam membentuk jiwa kepemimpinan di smk negeri 6 medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan .
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara “ekstrakurikuler rohani islam (rohis) dalam membentuk jiwa kepemimpinan di smk negeri 6 medan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengetahui bagaimana “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan”. Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikam sumber ilmu, menambah wawasan dalam permasalahan dunia pendidikan agama islam.
- b. Mengembangkan khazanah perpustakaan di perguruan tinggi sera dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagaimana pengalaman dalam meningkatkan karya ilmiah.

- c. Membimbing kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar pai siswa kelas xi.
- b. Bagi guru dapat menambah bahan pengajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bisa memberikan inspirasi dan nilai-nilai moral yang baik untuk terus dikembangkan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbaikan dalam referensi untuk penelitian sejenis.

E. Batasan Istilah

A. Pengertian Ekstrakurikuler

“Menurut Kamus Besar Indonesia pengertian ekstra adalah tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang memiliki wewenang di sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan dalam membentuk jiwa kepemimpinan”.¹¹

B. Pengertian Rohani Islam

“Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata

¹¹ Novan Ardy Wiyani, Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108.

dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.”¹²

C. Pengertian Jiwa Kepemimpinan

“Kepemimpinan Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah perihal pemimpin, cara memimpin”.¹³ “Kepemimpinan Menurut H. Rahman Affandi, definisi kepemimpinan dalam Bahasa Indonesia berakar dari kata “pemimpin”, kemudian ditambahkan sisipan membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam Bahasa Inggris berarti leader. Dari istilah pemimpin (*leader*) inilah kemudian muncul konsep kepemimpinan (*leadership*). Definisi *leader* (pemimpin) sangat beragam”.¹⁴

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, yang memiliki kemampuan dan sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri. Termasuk di dalamnya kewibawaan, keterampilan, pengetahuan, mempengaruhi, mengarahkan, memobilisasi, memotivasi, visi dan kompetensi untuk dijadikan sebagai sarana kepemimpinan dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya.

F. Telaah Pustaka

Setelah peneliti membaca dan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan

¹² H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): hlm. 21–38,.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 543..

¹⁴ Rahman Affandi, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, Vol 18, NO 1, *Jurnal Insania*, 2013.

penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah dan memperoleh gambaran-gambaran serta macam-macam titik perbedaan. Selain itu juga dimaksimalkan agar tidak terjadi plagiasi dan pengulangan dalam sebuah penelitian. Maka berdasarkan survei yang dilakukan banyak terdapat relevansi dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan.”

1. Penelitian yang dilakukan metode kualitatif oleh Saiful Ridho, jurusan Pendidikan Agama Islam dan dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2020 di universitas islam sumatera utara, dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islma) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 6 Medan. Dari hasil penelitian dan pembahasan bahwasannya latar belakang rohis di smk negeri 6 medan yaitu tercetus dari guru-guru yang menginginkan adanya bidang-bidang keagamaan atau keislaman yang berdiri sendiri sejak tahun 2016-2017. Kegiatan rohis ini sangat didukung yang menciptakan peserta didik yang memiliki perilaku yang baik misal tumbuhnya sifat individual, keteladanan dan kegiatan social yang mengalir ke akhlak siswa akan tetapi segala upaya yang dilakukan oleh peranan anggota rohis yang tidak memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan pengayaan materi yang masih rendah, perencanaan rohis yang kurang baik, dan tidak memiliki perangkat pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan metode kualitatif oleh saudari pitulastri, jurusan manajemen pendidikan islam. Pada tahun 2022 di univeristas islam negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Pembentukan Jiwa

Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara”. Menurut hasil penelitian dan pembahasan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh sangat baik pada keberhasilan sikap siswa yang religius dalam membentuk jiwa pemimpin, peserta didik memperdalam dan memperbanyak keterampilan ataupun pengetahuannya.

3. Penelitian yang dilakukan metode kualitatif oleh saudara Ulil Amri, jurusan Studi Manajemen Dakwah. Pada tahun 2021 di universitas islam negeri suska riau, dengan judul “Strategi Organisasi Rohani Islam (ROHIS ADZ-DZKIRA) Dalam Membina Karakter Kepemimpinan Siswa MAN 1 KAMPAR”. Menurut hasil penelitian dan pembahasan bahwasannya organisasi rohis dan kaitannya dengan jiwa pemimpin adalah suatu kiat-kiat pendidikan yang membiasakan sifat kedisiplinan, mempengaruhi karakter kepemimpinan di lingkungannya sehingga memfokuskan siswa kepada metode atau strategis yang dipakai organisasi di sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Silvi, jurusan studi manajemen pendidikan islam. Pada tahun 2020 di universitas islam walisongo semarang, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK 14 Semarang”. Menurut hasil penelitian dan pembahasannya ialah (1) hubungan antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa 71,1%. Sementara persamaan regresi $Y - 39,12 = 0,515\%$ dengan koefesien regresi sebesar 0.515 dimana dapat dinyatakan bahwa kenaikan satu variable X akan diikuti

sebesar 0.515 variable Y. (2) terdapat sedikit signifikan antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap pembentukan karakter dengan hasil uji F hitung sebesar 30,098 lebih besar dari F table (3,96) pada tariff signifikan 5% dan Ftabel (6,96) pada taraf signifikan 1%. Maka kesimpulannya siswa sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan berorganisasi agar siswa terbiasa tampil dan dapat menjadikan dirinya percaya diri yang semakin meningkat, dan saat proses pembelajaran siswa dapat aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

G. Sistematika penelitian

Garis besar dalam proposal sistematika penelitian skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih judul tersebut. Di samping itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang telah ditetapkan, selanjutnya adanya tujuanyang menjelaskan tentang hal-hal disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Meliputi kajian kepustakaan, landasan teori dan penelitian terdahulu. Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literature yang digunakan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevansi dengan permasalahan

yang dibahas diatas yaitu dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan ”, penullis menggunakan sumberdari beberapa jurnal, ,skirpsi terdahulu, dan referensi buku.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode peneltian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi peneltian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, analisis data, instrument penelitian dan variable atau indicator penelitian dan teknik kebsahan data yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi temuan umum dan temuan khus sertapembahasan diantaranya pembahasan tentang hasil pengaruh kegiatan rohani islam terhadap jiwa kepemimpinan .

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan data yang diperoleh seberapa besar pengaruh yang telah dilaksanakan oleh siswa dan terdapat saran untuk menjadikan evaluasi atau perbaikan untuk peneltian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakekat Ekstrakurikuler

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, sebagai upaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dengan menekankan pada aspek atau usaha pembinaan manusia untuk pembentukan kepribadian siswa.

Menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan dalam buku proses belajar mengajar di sekolah bagaimana diungkap taty fauzi, menjelaskan bahwa : kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemudian bisa mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif dan dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Goal setting dari seluruh kegiatan tersebut adalah terbentuknya perilaku yang lebih baik, mandiri, bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kualitas

hidup yang lebih baik dengan tingkat keimanan tinggi kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, perlu juga adanya inovasi dari segi program kerja yang disusun, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Terkhusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penting diadakan inovasi kegiatan dari segi formal pembelajaran, materi yang diajarkan, pemusatan tempat pelaksanaan, dan hubungan masyarakat, maka dari itu ekstrakurikuler memiliki lingkup kegiatan diantaranya :

- a. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan, sesuai pilihannya.
- b. Berkelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok dalam satu kelas (klasikal), berkelompok dalam kelas secara parallel, dan berkelompok antarkelas.²

Berikut ini fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya memiliki fungsi pengembangan, fungsi social, rekreatif (edukatif), dan persiapan karier :

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik

¹ Taty Fauzi Nurbaiti, *Pengaruh kegiatan rohis terhadap pembentukan perilaku siswa di SMA Tri Dharma Palembang, dalam prosiding seminar nasional pendidikan universitas muhammadiyah FIKIP Metro Palembang, 2017*, hlm. 253.

² Ibid., hlm. 4-6

melalui perluasan minat, pengembangan potensi, pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri.

- b. Fungsi social, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik. Kompetensi social dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman social, praktek keterampilan social dan internalisasi nilai moral dan nilai social.
 - c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menarik bagi peserta didik.
 - d. Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat, dan minat.
2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler secara umum
- a. Krida, misalkan : kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
 - b. Karya ilmiah, misalkan : kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan keilmuan, dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
 - c. Latihan olah-bakat dan latihan olah minat, misalkan pengembangan bakat olahraga, bakat seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater,

tar tradisional, music daerah, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.

- d. Ekstrakurikuler keagamaan, misalnya : kajian keagamaan baca tulis al-quran, pesantren kilat, kajian bulanan, hafidz qur'an, belajar tilawah, bersih-bersih jumat, membentuk kelompok nasyid, rutinitas membaca alkahfi setiap jumat dan lainnya.
- e. Bentuk kegiatan lainnya sesuai dengan materi pembinaan kesiswaan sebagaimana di atur dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 38 tahun 2008.

3. Rohani Islam (ROHIS)

Kemunculan organisasi kerohanian islam (rohis) sebagai bahan dari organisasi siswa intra sekolah (osis) di SMA/SMK pada akhir tahun 1980-an merupakan jalan keluar teradap keterbatasan jumlah jam pelajaran intrakurikuler PAI di agama islam di kelas. Pembelajaran intrakurikuler pai dikelas yang berlangsung dua jam pelajaran pada waktu sebelumnya dan kini rata-rata selama tiga jam pelajaran, diakui para guru PAI, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan PAI lainnya tidak akan optimal memberikan pengetahuan wawasan, dan keterampilan beragama islam peserta didik, apalagi membentuk karakter akhlakul karimah dan jiwa pemimpin. Oleh karena itu, keberadaan rohis dimaksudkan sebagai wadah menambah wawasan dan memperdalam ajaran agama islam peserta didik.

“Rohis menjadi sebuah organisasi yang memberikan pelayanan kerohanian islam kepada para siswa secara lebi serius dan mendalam, oleh karena itu, pada perjalanannya sebagai sebuah organisasi rohis mampu memainkan peran yang juga sama dengan organisasi lainnya. Pada awalnya, kegiatannya lebih bersifat kultural dan seremonial, misalnya

membantu penyelenggaraan kegiatan keagamaan sekolah seperti hari besar islam (PHBI).”³

Kerohanian islam (rohis) berasal dari dua kata yaitu kerohanian dan islam. kerohanian dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pusat bahasa kementerian pendidikan nasional, sebagaimana dikutip oleh ummu hanifah, berasal dari kata “rohani” yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Di beri imbuhan “ke-an” menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.

“Sedangkan islam secara etimologis berasal dari bahasa arab “salima” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk “aslama” yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, dan juga berate menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata “aslama” itulah yang menjadi kata pokok dalam “islam”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, islam berarti agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad shallallahu’alaihi wasslam yang berpedoman pada kitab suci al-quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu allah subhahu waa ta’alla. Islam adalah agama yang memuat tentang tata ajaran hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama islam yang sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh seluruh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang menyiapkan kehidupan diakhirat kelak.”⁴

Ruang lingkup kerohanian islam (rohis) adalah kegiatan yang mengenalkan islam secara mendalam kepada para remaja, kaum muda, pelajar siswa-siswi di sekolah, sehingga kegiatan kerohanian islam mampu bermanfaat dan menjadikan remaja sebagai *agent of change and trend*

³ Acmad habibullah, *Laporan Hasil Penelitian, Sikap dan Jaringan Keberagamaan Aktivis Rohis SMA Negeri 1 Yogyakarta, 2017*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Unpublished.

⁴ Nurdin nasrullah, “*Pedoman Pembinaan Rohis Disekolah dan Madrasah*”, Penerbit EMIR Erlangga Group, Jakarta, juni 2018, hlm. 25-26.

center Islamic ditengah bergejolak dunia remaja, terutama bagi remaja zaman cangguh.”⁵

Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan islam yang memiliki pijakan yang kuat yakni surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 0209/4/1984. Tentang perbaikan kurikulum sekolah menengah umum tingkat atas. Melalui program ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai ruang pembinaan, pelatihan dan pengembangan potensi siswa, salah satu yang diwujudkan adalah organisasi kerohanian islam (rohisi).

4. Bentuk Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Menurut koesmawanti dan nugroho widayantoro sebagaimana dikutip rifatul mahmudaah, jenis kegiatan ekstrakurikuler rohisi terbagi pada dakwah umum dan dakwah khusus. Umumnya seperti (secara dakwah “amah), kegiatan ekstrakurikuler rohisi di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru (al-thullab al-judud) dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus, dan alumnya. Bisa dikatakan sebagai bentuk pengenalan (ta’aruf) di awal tahun ajaran baru terutama dengan siswa baru.
2. Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik para siswa karena permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tau mereka secara positif.

⁵ Ummu hanifah, *pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian islam (rohisi) terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Srogen Tahun pelajaran 2015-2016*, hlm. 20.

3. Perlombaan (musabaqoh), wahana menjanging bakat dan minat siswa di bidang kegamaan dan syiar islam
4. Kegiatan seni yang islami, seperti mawaris, hadrah, kaligrafi, nasyid, qasidah, qiro'ah (seni belajar naghom/lagu al'quran, misalnya jiharkah, shoba, bayati, jawab shoba.)
5. Membuat majalah dinding kegiatan (madding). Yakni untuk informasi atau bertukar informasi tentang keislaman, atau membuat bulletin atau jadwal bulan rohis di sekolah.
6. Kursus membaca al-qur'an / tilawah dan tahsin al-quran. Program ini dapat dilaksanakan dengan pihak guru agama islam di sekolah sehingga turut menudkung dan menjadikannya sebagai bagian dari mata pelajaran agama islam.

Adapun dakwah khususnya (dakwah khasshah) yang bersifat selektif, terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian. Objek dakwah ini memiliki karakter yang khasshah, harus dipeoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian . dakwah khusus seperti :

1. Mabit, adalah kepanjangan dari malam bina iman dan takwa, atau bermalam bersama. Melatih kekuatan kebersamaan (*the power of togetherness*) dan tanggung jawab (*responsibility*).
2. Diskusi atau bedah buku, untuk melatih dan mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman
3. Melakukan daurah (pelatuh atau training). Memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah tentang al-qur'an dan artan yang bertujuan

membenarkan bacaan al-qur'an dan memperbagus seni bacaannya ataupun pelatihan kader dakwah muhadarah.

4. Latihan dasar kepemimpinan (LDK), Latihan kader da'i, dai'yah, khotib.
5. Penugasan dalam bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh berupa hafalan al-qur'an atau penugasan dakwah.
6. Melaksanakan bakti social., tadabbur, takkkur alam, dan jumat bersih.
7. Mengadakan mentoring setiap akhir pecan belajar yang di pandu oleh pihak sekolah.
8. Melaksanakan sholat sunnah duha dan sholat dzuhur berjama'ah.
9. Mengadakan perayaan hari besar islam (PHBI).
10. Mengadakan kegiatan pesantren kilat menjelang bulan ramadhan, dan kegiatan lainnya".⁶

5. Peranan Rohani Islam (Rohis) Dalam Nilai Reigius dan Kejujuran.

Menurut soekanto (2009: 212), seperti dirujuk desi narita mengungkapkan bahwa pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat invidu pada organisasi masyarakat.

Dengan demikian peranan dapat disimpulkan : merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang yang sesuai dengan posisis social yang diberikan baik secraa formal maupun secara informal berdasarkn ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang ahrus individu-individu lakkan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri ataupun harapan orang lain.

⁶ Rifatul Mahmudah, *Penyelenggaraan Ekstrakurikuler RohaniIslam (Rohis) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Ampel Tahun Ajaran 2014-2015*. Naskah publikasi pada faultas agama islam, universitas muhammdiyah Surakarta, 2015.

Dalam sebuah organisasi atau lembaga masyarakat, peranan dilakukan oleh manusia yang mengutamakan organisasi sehingga organisasi tersebut memiliki peranan sesuai kedudukan yang dimilikinya dan berdasarkan cara memperoleh peranan tersebut”.⁷

Karakter religious sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin menantang dan kompleks serta adanya degradasi moral terutama zaman now ini. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran yang baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup”.⁸

Dari segi afektif (yang berkaitan dengan sikap dan nilai atau mencakup watak perilaku seperti berkaitan dengan perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai), siswa yang mengikuti kegiatan rohis memiliki perilaku atau akhlak yang cenderung lebih baik daripada siswa yang tidak menjadi anggota rohis. Dari aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan (soft skill) atau kemampuan bertindak (hard skill) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, pada umumnya siswa setelah mengikuti

⁷ Desi Narita, *Dalam Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religious dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015-2016*, skripsi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas lampung, Bandar Lampung, 2016. hlm. 11-13.

⁸ Ibid, hlm. 21-22

kegiatan rohis memiliki pengalaman tentang ajaran islam menjadi lebih rajin dengan persentase sebesar 97,5%”.⁹

B. Hakekat Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut ikut bekerja sama (mengolabirasi potensinya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

“Menurut E. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.”¹⁰

“Istilah kepemimpinan adalah kata yang diambil dari kata-kata yang umum dipakai dan merupakan gabungan dari kata ilmiah yang tidak didefinisikan kembali secara tepat. Maka kata ini memiliki konotasi yang tidak ada hubungannya dengan kepemimpinan sehingga mempunyai arti yang mendua, disamping itu juga ada hal-hal istilah lain seperti kekuasaan, wewenang, manajemen, administrasi, pengendalian, dan supervise yang juga , menjelaskan hal yang sama dengan kepemimpinan”.¹¹

Sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang sengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan didalam kelompok atau organisasi. Kepemimpinan yang efektif hanya bisa di uji dengan seberapa kualitas seorang pemimpin dengan pengaruhnya dalam mengetahui hal-hal mendasar seperti konsep kepemimpinan, pengetahuan, dalam organisasi,

⁹ Hayadin, *Tragedi Kecelakaan Rohis Keterlibatan Alumni Rohis SMK N Anggrek pada Aksi Radikalisme*, *Jurnal Al-qalam*, Volume 119, no. 2, Desember 2013, hlm. 233-234.

¹⁰ Abd Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm 89.

¹¹ Janda, K. F. (1960). *Towards the explication of the concept of leadership in terms of the concept of power*, *Human Relation*, Vol 13, hal. 345-363.

kinerja, motif, perilaku serta nilai dari sebuah tindakan dalam mengambil keputusan yang dilakukan seorang pemimpin

“Salah satu indikator efektivitas kepemimpinan yang sangat relevan adalah sejauh mana kinerja tim atau organisasi dapat ditingkatkan dan pencapaian tujuan difasilitasi dengan baik. Sebagai contoh ukuran objektif mengenai kinerja organisasi, dan ukuran subjektif mengenai efektivitas peringkat yang diperoleh”.¹²

2. Tipe-tipe Gaya Kepemimpinan.

“Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat ia mampu mempengaruhi anggotanya. Apa yang ditentukan oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.”¹³

“Menurut E. Mulyasa Gaya kepemimpinana merupakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemauannya dalam memimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya.”¹⁴

Ada tiga gaya kepemimpinan yaitu : otokratis, demokratis atau partisipatif, dan laissez-faire, yang semuanya pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Otokratis merupakan tindakan pemimpin menurut keinginan sendiri. Pemerintah hanya dari satu pihak saja, pemimpin bekerja sersungguh-sungguh, belajar keras, tertib dan tidak boleh dibantah.
- b. Demokratis, intinya ialah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan diri dan untuk bersama-sama.

¹² Kaiser, R. B., Hogan, R., and Craig, S. B. (2008). *Leadership and the fate of organizations*, *American Psychologist*, Vol. 63, hlm. 93-110.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 108.

¹⁴ Abd Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 92.

- c. *Laissez-faire* merupakan pemimpin yang tidak mempunyai pendirian yang kuat serba diboalkan.¹⁵

3. Kepemimpinan Langsung dan Kepemimpinan Tidak Langsung.

Sebagian besar teori mengenai kepemimpinan yang efektif berfokus pada perilaku yang digunakan secara langsung untuk mempengaruhi bawahan. Namun, seorang pemimpin juga dapat mempengaruhi orang lain di dalam organisasi, termasuk rekan kerja, atasan langsung, dan orang-orang di tingkat bawah yang secara struktur tidak bertanggung jawab kepadanya. Beberapa ahli teori menjelaskan perbedaan mengenai bentuk kepemimpinan langsung dan tidak langsung sebagai bentuk bahwa seseorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain mesti tidak ada interaksi langsung dengan mereka.

Dengan demikian, bentuk kepemimpinan secara langsung merupakan upaya kepemimpinan untuk mempengaruhi pengikut saat berinteraksi dengan mereka atau menggunakan media komunikasi untuk mengirim pesan kepada mereka. Misalnya, mengirim memo atau laporan kepada anggota, mengirim pesan email, mempresentasikan pidato di televisi, mengadakan pertemuan kelompok kecil, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan anggota. Sebagian besar contoh bentuk pengaruh tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kepemimpinan yang bersifat langsung.

Kepemimpinan tidak langsung telah digambarkan sebagai upaya seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang/pengikut pada level yang lebih

¹⁵ Parwita, Gde Bayu Surya, "Disiplin Kerja Karyawan (Suatu Kajian Teori)", Jurnal Ilmu Manajemen (JUMA) 5.2 (2015). Hal. 104-110.

rendah dalam organisasi, yang tidak berinteraksi langsung dengan pemimpin. Salah bentuk kepemimpinan tidak langsung oleh seorang *chief executive officer* (CEO) disebut “*cascading*”. Hal ini terjadi ketika pengaruh langsung dari seorang pemimpin ditransmisikan sesuai dengan hierarki otoritas, misalnya dari CEO ke manajer menengah, lanjut ke manajer tingkat bawah, kemudian sampai ke karyawan biasa. Dengan demikian pengaruhnya dapat melibatkan perubahan sikap, keyakinan, nilai-nilai, ataupun perilaku anggota.

Kepemimpinan tidak langsung adalah proses pengaruh pemimpin terhadap budaya organisasi, yang didefinisikan sebagai keyakinan, dan nilai-nilai bersama anggota. Para pemimpin dapat berupaya untuk memperkuat kepercayaan dan nilai-nilai budaya yang sudah ada atau merubahnya. Ada banyak cara bagi para pemimpin untuk mempengaruhi budaya organisasi.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut maka terdapat beberapa hal yang merupakan unsur-unsur yang dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin :

1. Strategi dan tujuan organisasi
2. Motivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama
3. Saling percaya dan kerja sama antar anggota
4. Koordinasi dan pengorganisasian tugas serta pekerjaan.
5. Alokasi sumber daya berkaitan dengan tugas dan tujuan.
6. Perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri anggota
7. Belajar dan berbagi pengetahuan baru antar sesama anggota.
8. Adanya dukungan dan kerja sama pihak luar organisasi

9. Rancangan struktur formal, system, dan program.
 10. Nilai dan kepercayaan anggota organisasi.
4. Jenis jenis Pendekatan Kepemimpinan

a. Pendekatan sifat / ciri

Salah satu pendekatan paling awal untuk mempelajari kepemimpinan adalah pendekatan sifat. Pendekatan ini menekankan pada atribut pemimpin seperti kepribadian, motif, nilai, dan keterampilan. Pendekatan ini berdasarkan pada asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin yang alami karena memiliki sifat-sifat tertentu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Teori-teori kepemimpinan sebelumnya menyatakan bahwa kesuksesan manajerial/pemimpin disebabkan oleh kemampuan yang luar biasa seperti energi yang tak kenal lelah, intuisi yang tajam, pandangan jauh ke depan, dan kekuatan persuasif yang tak tertahankan.

b. Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku kepemimpinan dimulai pada awal 1950-an setelah banyak peneliti menjadi kurang puas dengan penjelasan yang menggunakan pendekatan sifat. Mereka mulai memperhatikan hal yang sebenarnya dilakukan oleh manajer saat bekerja. Sejumlah penelitian meneliti bagaimana manajer menghabiskan waktunya, pola kegiatannya, tanggung jawabnya, dan fungsi yang berkaitan pekerjaan manajerial.

c. Pendekatan pengaruh kekuasaan

Pendekatan ini berfokus pada proses pengaruh antara pemimpin dengan orang lain. Seperti kebanyakan penelitian tentang sifat dan perilaku kepemimpinan, beberapa penelitian dengan pendekatan pengaruh kekuasaan mengambil perspektif yang berpusat pada pemimpin dengan asumsi implisit bahwa kausalitas adalah searah (hubungan aksi reaksi antara tindakan pemimpin dan pengikut). Penelitian ini yang bertujuan untuk menjelaskan efektivitas kepemimpinan dalam hal jumlah dan jenis kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan bagaimana kekuasaan dilakukan. Kekuasaan dipandang sebagai hal yang penting tidak hanya untuk mempengaruhi bawahnya, tetapi untuk mempengaruhi orang-orang disekitarnya diluar organisasi yang berbasis pendekatan ini adalah metode survey yang menggunakan kuesioner mengungkap hubungan antara kekuasaan pemimpin sebagai ukuran efektivitas kepemimpinan.

d. Pendekatan situasional

Pendekatan yang menekankan pentingnya factor kontekstual yang mempengaruhi proses kepemimpinan. variable situasional utama meliputi karakteristik pengikut, pemimpin, sifat pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin, jenis organisasi, dan sifat dari lingkungan eksternal, pendekatan ini memiliki dua subkategori utama.

e. Pendekatan integrative / terpadu.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang melibatkan lebih dari satu jenis variable kepemimpinan. Baru beberapa tahun ini, telah menjadi hal

yang umum bagi peneliti untuk memasukkan dua atau lebih jenis variable kepemimpinan dalam satu studi yang sama, tetapi masih jarang yang menemukan teori yang mencakup semuanya (yait sifat, perilaku, proses, pengaruh, variable, situasional, dan hasil).

C. Pengaruh Ekstrakurikuler ROHIS Membentuk Jiwa kepemimpinan

Menjadi seorang pemimpin bukan suatu hal yang biasa atau otodidak, kepemimpinan harus terus berlatih. Ada banyak hal untuk menjadikan proses seorang pemimpin. Ada berbagai cara untuk membentuk karakter kepemimpinan seseorang, salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstrakurikuler sangat berpengaruh membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik yang berlatih dirinya dalam mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada dirinya, salah satunya yang menjadi fakta ialah ekstrakurikuler rohani islam ialah memberikan pengalaman tentang keagamaan, lebih percaya diri dalam berdakwah islam, dan tujuan terakhir menjadi anggota rohani islam menjalankan tanggung jawabnya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan visi misi dalam berorganisasi yang semakin berkembang dan mempengaruhi banyak orang disekitarnya dalam kegiatan hal positif.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan”.¹⁶ Hipotesis adalah pertanyaan logis yang menjadi dasar untuk menarik suatu kesimpulan sementara, atau proses berfikir deduktif mengenai hubungan antar variable yang diteliti.”¹⁷

“Hipotesis adalah kesimpulan yang memberikan sifat sementara perihal masalah suatu penelitian, pada akhirnya akan terbukti dengan data-data yang telah dikumpulkan”¹⁸. Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a) : Ada pengaruh Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan .
2. Hipotesis kerja (H_o) : Tidak Ada pengaruh Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 6 Medan .

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R7D, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 96.

¹⁷ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, (Malang: UIN Malang Perss, 2016), hlm 67.

¹⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 71.